



Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas di Indonesia Tahun 2022

Wulan Khoiru Nisa, Vivi Irawan Simanjuntak, Sri Kartika, Arif Fadila*

Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

*Correspondence: Ariff Fadila
Email: Ariffadila@fe.unsika.ac.id

Received: 05 Jan 2024
Accepted: 27 Mar 2024
Published: 30 Mar 2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Kemiskinan dikategorikan sebagai suatu keadaan di mana pendapatan seseorang tidak menjamin kelangsungan dan kebutuhan hidupnya. Angka kriminalitas meningkat signifikan jika tingkat kemiskinan dan ketimpangan ekonomi juga meningkat. Baik ketimpangan pendapatan antar individu maupun antar wilayah. Berdasarkan data BPS jumlah penduduk dalam lima tahun terakhir, tahun 2019 sebanyak 9,41%, tahun 2020 sebanyak 9,78%, tahun 2021 sebanyak 9,71%, tahun 2022 sebanyak 9,54%, dan tahun 2023 sebanyak 9,36%. Kriminalitas di tahun 2022 diketahui mengalami peningkatan menjadi 311.523 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan terhadap tingkat tindak kriminalitas di Indonesia dengan sumber utama dari BPS tentang kemiskinan dan kriminalitas tahun 2022 juga menggunakan sumber-sumber lain melalui metode studi literatur. Hasilnya diketahui bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya tingkat kriminalitas.

Kata Kunci: Kemiskinan, Kriminalitas, Indonesia

Abstract: Poverty is categorized as a situation where a person's income does not guarantee their survival and needs. Crime rates increase significantly if poverty and economic inequality also increase. Both income inequality between individuals and between regions. Based on BPS data, the population in the last five years, in 2019 was 9.41%, in 2020 was 9.78%, in 2021 was 9.71%, in 2022 was 9.54%, and in 2023 was 9.36%. Criminality in 2022 is known to have increased to 311,523 cases. The purpose of this study is to determine the effect of poverty level on the crime rate in Indonesia with the main source from BPS on poverty and crime in 2022 and also using other sources through the literature study method. The result shows that the poverty rate affects the high or low crime rate.

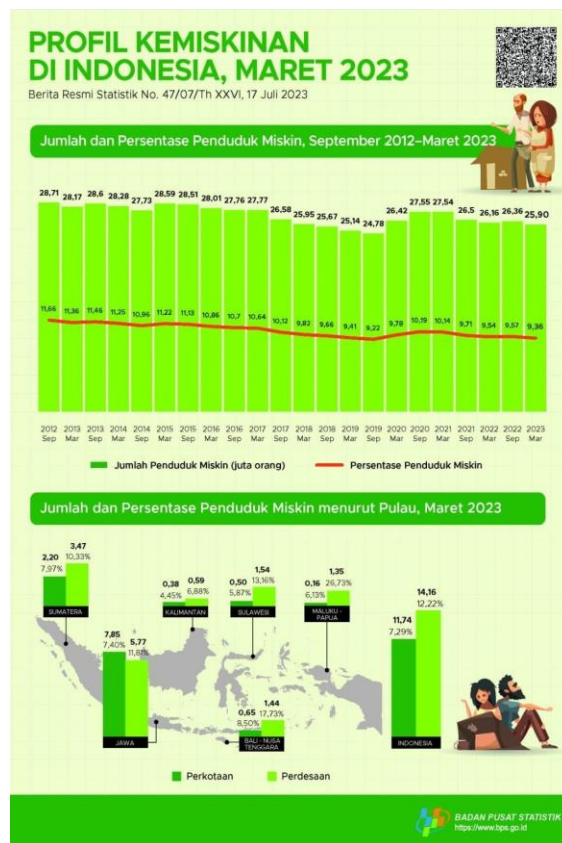
Keywords: Poverty, Crime, Indonesia

Pendahuluan

Kemiskinan dikategorikan dalam konteks keadaan individu yang di mana pendapatannya tidak mampu menjamin tercukupinya kebutuhan untuk kelangsungan hidup. Kemiskinan menjadikan keberadaan negara untuk dapat dijadikan agenda pembangunan agar dapat mengurangi kemiskinan melalui keuangan (Setyowati & Rahayu, 2020). Menurut (Hardinandar, 2019) kemiskinan adalah permasalahan yang membuat individu tidak bisa mencukupi kebutuhan paling dasar. Kemiskinan bersifat multidimensi, yang menyatakan bahwa ketidakmampuan dalam memenuhi tuntutan dari berbagai sudut yang merupakan definisi dari kemiskinan. Salah satunya adalah aspek primer yang mencakup pada pengetahuan dan kemampuan yang terbatas, pelibatan organisasi sosiopolitik yang buruk, maupun keuangan yang minimum (Giovanni, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Giovanni, 2018) banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan, antara lain jumlah penduduk yang terus berada di bawah garis bawah ekonomi, adanya ketimpangan penghasilan, tinggi rendahnya pendidikan di masyarakat, bertambahnya tingkat jumlah pengangguran, dan faktor ekonomi yang lebih sering mengalami kenaikan harga. Tingkat jumlah penduduk yang semakin bertambah serta diikuti dengan keterlambatan pertumbuhan ekonomi. Selama distribusi belum ada terpenuhi, maka kemiskinan akan terus mengalami peningkatan, sehingga nilai PDB per kapita dan pertumbuhan yang dicapai semakin tinggi (Aprillia, A., Wardhani, R. S., & Akbar, 2021).

Pemerintah Indonesia menanggapi kemiskinan seperti pekerjaan rumah yang terus menerus terjadi. Perjalanan dalam upaya mengembalikan keadaan ekonomi Indonesia pasca krisis keuangan dikalikan dengan beberapa tindakan yang bertujuan bisa mengurangi tingkat kemiskinan (Nakabashi, 2018) ditemukan hasil bahwa kemiskinan ekstrem memiliki dampak yang lebih besar pada pembangunan ekonomi, pendapatan per kapita pekerja, dan investasi. Selain kemiskinan, ketimpangan ekonomi menjadi salah satu dari masalah yang dihadapi negara berkembang seperti Indonesia juga merupakan permasalahan yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Ada keterikatan antara jumlah penduduk dengan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di Indonesia, apabila jumlah penduduk memberi dampak yang positif maka dapat menaikkan tingkat pembangunan perekonomian yang di mana berarti adanya harapan untuk melanjutkan hidup serta mengurangi populasi pengangguran yang akan menaikkan sektor-sektor manufaktur bahkan produksi, supaya perekonomian di Indonesia dapat meningkat (Nurcholis, A. F. Z., & Setyowati, 2022). Tetapi penambahan jumlah penduduk meningkat bisa memberikan dampak ketertinggalan dan terus berlangsungnya pembangunan (Suryaningrum, O. A., Mulyanto, M., & Gravitiyani, 2021).

Mengambil data BPS tahun 2023 yang mengemukakan grafik jumlah penduduk dan disertakan persentase penduduk miskin dari Maret 2012-Maret 2023 untuk diamati jumlah penduduk miskin dalam lima tahun terakhir dari tahun 2019-2023, mengalami kenaikan tipis di Maret 2020-Maret 2021 dan mengalami penurunan yang juga dari September 2021-Maret 2023. Persentase penduduk miskin pada tahun 2019 yaitu 9,41% dan turun menjadi 9,22%, pada tahun 2020 naik menjadi 9,78% dan mengalami kenaikan lagi di bulan September menjadi 10,19%, pada tahun 2021 sebanyak 10,41% dan turun pada September menjadi 9,71%, pada Maret 2022 yaitu 9,71% dan turun tipis menjadi 9,54%, begitu pun di tahun 2023 mengalami penurunan tipis menjadi 9,36%.

Serta terdapat jumlah dan persentase penduduk miskin menurut pulau dengan pulau Jawa memiliki persentase paling tinggi sebanyak 7,40% di Perkotaan dan 11,61% di Perdesaan, sedangkan pulau dengan persentase rendah yaitu Kalimantan sebanyak 4,45% di Perkotaan dan 6,88% di Perdesaan.

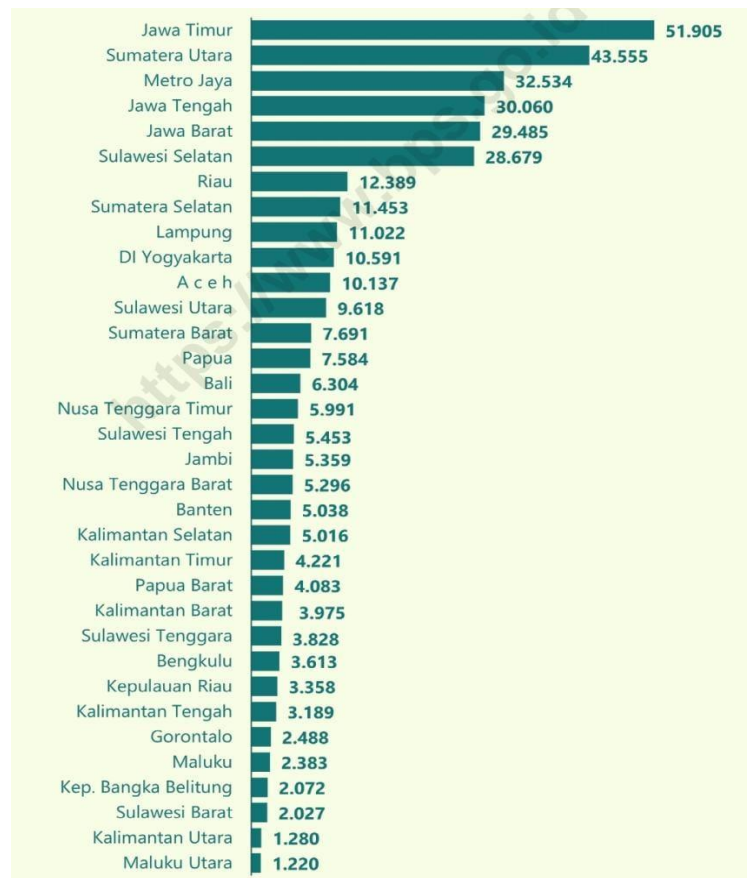
Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)					
	Perkotaan		Perdesaan		Total	
	Mar'22	Sep'22	Mar'22	Sep'22	Mar'22	Sep'22
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Aceh	193,32	196,95	613,49	621,52	806,82	818,47
2. Sumatera Utara	739,86	736,35	528,33	525,74	1.268,19	1.262,09
3. Sumatera Barat	137,61	140,33	197,60	203,49	335,21	343,82
4. Riau	181,82	187,95	303,21	305,17	485,03	493,13
5. Jambi	127,34	127,80	152,03	156,03	279,37	283,82
6. Sumatera Selatan	371,50	379,09	673,18	675,90	1.044,69	1.054,99
7. Bengkulu	100,69	99,08	196,54	193,85	297,23	292,93
8. Lampung	234,78	239,11	767,63	756,48	1.002,41	995,59
9. Kep. Bangka Belitung	26,48	30,21	40,30	39,48	66,78	69,69
10. Kepulauan Riau	122,60	119,52	29,08	29,37	151,68	148,89
11. DKI Jakarta	502,04	494,93	-	-	502,04	494,93
12. Jawa Barat	3.010,36	3.019,40	1.060,63	1.034,22	4.070,98	4.053,62
13. Jawa Tengah	1.818,25	1.852,17	2.013,20	2.006,06	3.831,44	3.858,23
14. DI Yogyakarta	315,46	321,07	139,30	142,57	454,76	463,63
15. Jawa Timur	1.721,46	1.752,50	2.459,83	2.484,01	4.181,29	4.236,51
16. Banten	566,49	586,21	247,54	243,45	814,02	829,66
17. Bali	136,06	133,82	69,62	71,55	205,68	205,36
18. Nusa Tenggara Barat	381,84	384,03	350,09	360,66	731,94	744,69
19. Nusa Tenggara Timur	126,80	131,36	1.004,83	1.017,81	1.131,62	1.149,17
20. Kalimantan Barat	85,04	89,81	265,21	266,69	350,25	356,51
21. Kalimantan Tengah	59,84	59,93	85,26	84,60	145,10	144,52
22. Kalimantan Selatan	77,77	87,00	117,93	114,95	195,70	201,95
23. Kalimantan Timur	123,59	128,98	112,66	113,32	236,25	242,90
24. Kalimantan Utara	26,55	26,38	22,91	24,20	49,46	50,58
25. Sulawesi Utara	70,42	70,90	114,72	116,43	185,14	187,33
26. Sulawesi Tengah	90,26	92,93	298,09	296,77	388,35	389,71
27. Sulawesi Selatan	208,53	207,81	568,91	574,51	777,44	782,32
28. Sulawesi Tenggara	69,94	73,71	239,85	241,04	309,79	314,74
29. Gorontalo	21,01	24,40	164,43	162,95	185,44	187,35
30. Sulawesi Barat	27,99	26,90	137,73	142,36	165,72	169,26
31. Maluku	45,12	48,08	245,45	248,57	290,57	296,66
32. Maluku Utara	19,09	22,94	60,79	59,19	79,87	82,13
33. Papua Barat	29,47	34,61	189,31	187,74	218,78	222,36
34. Papua	50,67	54,06	871,46	882,26	922,12	936,32
Indonesia	11.820,06	11.986,10	14.341,10	14.382,95	26.161,16	26.363,27

Sumber: Badan Pusat Statistik

Mengamati kembali data (Badan Pusat Statistik, 2023) yang diambil dari Profil kemiskinan di Indonesia September 2022 diketahui bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah tingkat kemiskinan yang dibandingkan dengan 34 Provinsi lainnya, dengan tingkat kemiskinan sebanyak 4.181,29 pada Maret 2022 dan sebanyak 4.236,51. Sedangkan urutan kedua ditempati provinsi Jawa Barat sebanyak 4.070,98 pada Maret 2022 dan 4.053,62 pada September 2022. Disusul Provinsi Jawa Tengah sebanyak 3.831,44 pada Maret 2022 dan 3.858,23 pada September 2022. Sementara 3 Provinsi dengan tingkat kemiskinan terkecil yaitu Kalimantan Utara sebanyak 49,46 pada Maret 2022 dan 50,58 pada September 2022, Keb. Bangka Belitung sebanyak 66,78 pada Maret 2022 dan 69,69 pada September 2022, Maluku Utara sebanyak 79,87 pada Maret 2022 dan 82,13 pada September 2022. Berikut rincian jumlah penduduk miskin menurut Provinsi Maret 2022 – September 2022.

Menurut Silo dalam (Mardiyansyah, A.A., Ni, 2020), Kriminalitas merupakan suatu perilaku yang bertentangan dengan undang-undang, merugikan korban maupun masyarakat dengan merusak kenyamanan dan keamanan. Kriminalitas adalah tindakan besar yang selalu terjadi di setiap negara baik di negara maju maupun berkembang dan sulit dihindari. Indonesia menjadi bagian dari negara berkembang dengan tingkat kriminalitas jika dibandingkan dengan Amerika Selatan, Irak, dan Kolumbia berada pada posisi 3 besar dengan tingkat tertinggi di dunia. Meskipun tingkat kriminalitas di Indonesia berada pada posisi sedang di dunia tetap tidak bisa dipungkiri itu sangat merugikan. Kriminalitas merupakan suatu tindakan yang mengakibatkan ketidakselarasan dalam kehidupan dengan tidak sesuainya aturan dan norma (Sari, N. C. & Azhar, 2019). Kriminalitas dapat terjadi dari berbagai wilayah di perkotaan maupun perdesaan. Kriminalitas dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pengangguran dan kepadatan penduduk (Purwanti, E. Y., & Widyaningsih, 2019).

Adanya tren tindak kriminalitas yang terjadi di tahun 2022 karena meningkatnya persentase di tahun ini sebesar 16,36%. Melalui data yang diambil dari (e-MP Robinopsnal Bareskrim Polri, 2022), menyampaikan bahwa terdapat 311.523 kejadian. Dilaporkan dari Polda Sumut sebanyak 43.497 kasus, Polda Metro Jaya sebanyak 29.845 kasus, Polda Jabar sebanyak 25.466 kasus, Polda Jatim sebanyak 35.233 kasus, Polda Sumsel sebanyak 11.537 kasus, Polda Sulsel sebanyak 26.577 kasus, dan Polda Riau sebanyak 12.284 sebanyak 12.684 kasus. Beberapa kejahatan terbanyak di tahun 2022 antara lain: Curat sebanyak 38.589 kasus, penipuan sebanyak 33.768 kasus, narkoba sebanyak 33.114 kasus, penganiayaan sebanyak 32.517 kasus, curanmor sebanyak 13.864 kasus, pengeroyokan sebanyak 8.408, pencurian biasa sebanyak 31.065 kasus, penggelapan sebanyak 8.667 kasus, KDRT sebanyak 7.038 kasus, dan yang membahayakan keamanan seseorang atau barang sebanyak 5.697 kasus.



Sumber: Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri (Statistik Kriminalitas)

Berdasarkan data (Statistik Kriminal, 2023) Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama dengan jumlah tindak kriminalitas sebesar 51.905 di tahun 2022. Urutan kedua ditempati Provinsi Sumatera Utara sebesar 43.555 kasus, disusul oleh DKI Jakarta sebanyak 32.534 kasus. Sedangkan 3 provinsi dengan jumlah kriminalitas terendah yaitu Maluku Utara sebanyak 1.220 kasus, Kalimantan Utara sebanyak 1.280 kasus, dan Sulawesi Barat sebanyak 2.207 kasus.

Kriminalitas dan kemiskinan adalah dua masalah sosial yang sampai sekarang masih sulit dipecahkan dan tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan. Manusia akan menghalalkan segala cara ketika kondisi keuangannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebab itu kemiskinan bisa memberikan dampak besar terhadap terjadinya kriminalitas.

Tindakan kejahatan yang marak terjadi di masyarakat bisa dipengaruhi dari lingkungan masyarakat yang beragam, seperti perkotaan yang padat penduduk dan dipenuhi orang-orang sibuk dengan aktivitasnya maka memudahkan terjadinya tindak kejahatan. Melakukan usaha untuk meminimalisir terus terjadinya tindak kejahatan dengan melakukan keamanan dan bisa menindaklanjuti ke jenjang serius kepada pelaku kriminal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian studi literatur (*Literature Study*) yang kegiatannya mengumpulkan data, literasi dan merangkum data, kemudian mengelola secara objektif dan kritis. Metode studi literatur bertujuan menambah pengetahuan yang di mana pengetahuan akan terus berkembang mengikuti majunya zaman dan studi literatur membantu penulis tentang topik penelitian yang sedang dijalani, membantu penulis menemukan masalah penelitian, serta membantu mengumpulkan teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti untuk menyusun penelitian ini. Penelitian studi literatur dilakukan melalui cara mencari berbagai referensi yang relevan dengan permasalahan dan hasil yang disimpulkan (Saputra, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari berbagai sumber seperti artikel ilmiah, buku, serta sumber-sumber lain yang relevan, dan sebagainya. Untuk memastikan ketepatan kajian referensi dan mengurangi risiko kesalahan dalam analisis data maka dilakukan dengan membaca referensi berulang kali pustaka. Jenis sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah artikel-artikel dari jurnal yang diterbitkan mulai tahun 2017 sampai dengan 2023.

Hasil dan Pembahasan

Dalam data BPS tentang Profil Kemiskinan di Indonesia tahun 2022 ada 34 Provinsi yang terinci tingkat kemiskinannya dari bulan Maret 2022-September 2022. Begitupun dengan data Statistik Kriminal 2023 yang berisi seputar kriminal di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2022. Berdasarkan metode yang digunakan dengan diawali tahap mengumpulkan data, kemudian membaca dan merangkum data maka dapat dibuatkan tabel dengan mengambil 3 Provinsi dengan Tingkat Kemiskinan Tinggi, 3 Provinsi Tingkat Kemiskinan Terendah. 3 Provinsi Kriminal Tertinggi, dan 3 Provinsi Kriminal Terendah.

Tabel 1 Tingkat Kemiskinan Tertinggi

Tingkat Kemiskinan Tahun 2022			Tingkat Kriminalitas Tahun 2022	
Jawa Timur	4.181,29	4.236,51	Jawa Timur	51.095
Jawa Barat	4.070,98	4.053,62	Jawa Barat	29.485
Jawa Tengah	3.831,44	3.858,23	Jawa Tengah	30.060

Tabel 2 Tingkat Kemiskinan Terendah

Tingkat Kemiskinan Tahun 2022			Tingkat Kriminalitas Tahun 2022	
Kalimantan Utara	49,46	50,58	Kalimantan Utara	1.280
Kepulauan	66,78	69,69	Kepulauan	2.072
Bangka Belitung			Bangka Belitung	
Maluku Utara	79,87	82,13	Maluku Utara	1.220

Tabel 3 Tingkat Kriminal Tertinggi Tahun 2022

Tingkat Kemiskinan Tahun 2022			Tingkat Kriminalitas Tahun 2022	
Jawa Timur	4.181,29	4.236,51	Jawa Timur	51.905
Sumatera Utara	1.268,19	1.262,09	Sumatera Utara	43.555
DKI Jakarta	502,04	494,93	DKI Jakarta	32.534

Tabel 4 Tingkat Kriminal Terendah Tahun 2022

Tingkat Kemiskinan Tahun 2022			Tingkat Kriminalitas Tahun 2022	
Maluku Utara	79,87	82,13	Maluku Utara	1.220
Kalimantan Utara	49,46	50,58	Kalimantan Utara	1.280
Sulawesi Barat	165,72	169,26	Sulawesi Barat	2.072

Sehingga Provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi memiliki tingkat tindak kriminalitas yang tinggi, begitu juga dengan tingkat kemiskinan terendah memiliki tingkat tindak kriminalitas yang juga rendah. Kemiskinan termasuk faktor yang memengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat kriminalitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, Andrian Dwi, 2020) bahwasannya kemiskinan dan jumlah penduduk termasuk faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kriminalitas di Indonesia, sedangkan variable lain yaitu pendidikan dan pengangguran tidak signifikan berpengaruh terhadap kriminalitas. Sama halnya dengan penelitian (Rahmalia, Suci, 2019) jikalau tingkat pendidikan berhubungan negative dan berpengaruh tidak signifikan terhadap kriminalitas, pengangguran juga berhubungan negative tetapi signifikan terhadap kriminalitas, dan untuk kemiskinan berpengaruh positif serta signifikan terhadap kriminalitas. Berbanding terbalik dengan penelitian (Rahmi, M., & Adry, 2018) jika semakin turun tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi kemungkinan untuk tindak kriminal dan penelitian (Fachrurrozi, Kamal, 2021) hasilnya yaitu kemiskinan dan pengangguran berpengaruh positif serta signifikan terhadap kriminalitas.

Kemiskinan yang signifikan terhadap tingkat kriminalitas seperti tingkat kemiskinan atau populasi penduduk miskin di Indonesia menurun maka mengurangi tingkat kriminalitas, begitu juga sebaliknya. Rendahnya tingkat kemiskinan di Indonesia bisa meminimalisir bertambahnya tingkat kriminalitas dikarenakan dapat terjadi kenaikan perekonomian, yaitu masyarakat mulai mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dapat dilihat kembali data BPS 2023 adanya jumlah penduduk miskin di Perkotaan dan Pedesaan, jelas adanya ketimpangan ekonomi yang belum ada kemajuan. Meskipun Pemerintah terus melakukan upaya pemerataan, ada saja oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab berakibat dana desa tidak bekerja secara optimal.

Cara pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan yaitu dengan menghadirkan kebijakan pembangunan yang mengikutsertakan masyarakat dan pemerintah, menghadirkan program-program yang memperkecil peluang terjadinya kenaikan angka kemiskinan (Pratiwi, N., & Setyowati, 2022). Cara lain yang dapat dihadirkan untuk menangani tingkat kemiskinan dengan menciptakan lowongan pekerjaan bagi kalangan

yang membutuhkan. Pemberdayaan masyarakat, memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk memperoleh keahlian dasar dan ilmu tentang wirausaha sehingga masyarakat bisa memanfaatkan ilmu dan keterampilan tersebut untuk melahirkan gagasan yang lebih maju (Andhyka, R., Handayani, H., 2018).

Simpulan

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil dan pembahasan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia pada tahun 2022. Untuk tingkat kemiskinan di tahun 2022 yang diketahui mengalami kenaikan tipis, maka pemerintah bisa meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang produktif dan berinovasi agar menciptakan peluang peningkatan penyerapan tenaga kerja, sehingga berkurangnya pengangguran dan terciptanya kesejahteraan masyarakat, serta untuk program-program yang telah ada perlu ditingkatkan dan pemerataannya di seluruh daerah baik pelosok maupun perkotaan.

Daftar Pustaka

- Andhyka, R., Handayani, H. r., & W. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 113–123.
- Aprillia, A., Wardhani, R. S., & Akbar, M. F. (2021). Analysis of Factors Affecting Poverty in the Province of the Bngka Belitung Islands. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 188.
- Fachrurrozi, Kamal, dkk. (2021). Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Real Riset*, 3(2).
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 257–258.
- Hardinandar, F. (2019). Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten di Provinsi Papua). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 1–12.
- Mardiyansyah, A.A., Ni, M. . (2020). Kelimpangan Ekonomi, Kemiskinan dan Akses Informasi: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Kriminalitas di Indonesia? *Jurnal Ekonika: Jurnal Universitas Kediri*, 5(1).
- Nafziger, E. W., & Auvinen, J. (2004). Economic Development, Inequality, War, and State Violence. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.316873>
- Nakabashi, L. (2018). "Poverty and Economic Development: Evidence for the Brazilians States." *EkonomiA*, 445–448.
- Nurcholis, A. F. Z., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM dan Tingkat Pengagguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Banten Tahun 2017-2020. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 2, 128–135.

- Pratiwi, N., & Setyowati, E. (2022). Analisis Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Terhadap Kemiskinan di Karesidenan Suarabaya Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*.
- Purwanti, E. Y., & Widyaningsih, E. (2019). Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Kriminalitas di Jawa Timur. *Jequ*, 154–177.
- Putra, Andrian Dwi, D. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kriminalitas di Indonesia Tahun 2018. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 32.
- Rahmalia, Suci., dkk. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengguran, dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 35.
- Rahmi, M., & Adry, M. R. (2018). Pengaruh Tingkat Putus Sekolah, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Ecosains*, 7(2), 147–154.
- Saputra, S. Y. (2017). Permainan Tradisional vs Permainan Modern dalam Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Elementary School Educational Journal*, 1(1), 1–7.
- Sari, N. C. & Azhar, Z. (2019). Analisis Kausalitas, Pendidikan, dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 635–644.
- Statistik, B. P. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*.
- Statistik Kriminal. (2023). *Badan Pusat Statistik*, 14.
- Suryaningrum, O. A., Mulyanto, M., & Gravitiani, E. (2021). Analysis of Factors Affecting Poverty Levels: a Study of Central Java Province. *International Journal of Economics, Business and Mngagement Research*, 5(21), 292–301.
- Tren Tindak Kejahatan di 2022*. (2022). <https://robinops.bareskrim.polri.go.id>